

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pasar tradisional, sebagai representasi usaha kecil dan menengah (UKM), memiliki peran krusial dalam perekonomian nasional. Pasar Tradisional dibangun dan dikelola oleh berbagai entitas, termasuk Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Pasar tradisional mencakup beragam tempat usaha seperti toko, kios, los, dan tenda yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat, atau koperasi dengan skala kecil dan modal terbatas. Proses jual beli di pasar tradisional ditandai oleh tawar-menawar.

Selain menyediakan barang kebutuhan sehari-hari dengan harga terjangkau, pasar tradisional juga berfungsi sebagai sumber pendapatan dan lapangan kerja bagi jutaan pedagang dan karyawan. Keberadaannya tidak hanya ekonomis tetapi juga memiliki nilai sosial dan budaya yang tinggi. Pasar tradisional menjadi tempat interaksi dan komunikasi antara produsen dan konsumen, serta menjaga kearifan lokal dan keberagaman produk. Dengan demikian, pasar tradisional tidak hanya memenuhi kebutuhan praktis tetapi juga memperkaya aspek sosial dan budaya masyarakat.<sup>1</sup>

Pasar tradisional memiliki peran penting dalam perekonomian daerah. Fungsi dan perannya mencakup sumber retribusi daerah, tempat pertukaran barang, pusat pengembangan ekonomi rakyat, pusat perputaran uang daerah, dan sebagai lapangan pekerjaan. Keberadaan pasar tradisional menjadi indikator nyata dalam kegiatan ekonomi masyarakat di suatu wilayah. Oleh karena itu, pemerintah perlu memberikan perhatian lebih pada pasar tradisional sebagai sarana publik yang mendukung kegiatan ekonomi masyarakat.

---

<sup>1</sup> Moh Ramin, “*Optimalisasi Peran Pedagang Pasar Tradisional Dalam Pengembangan Usaha Di Masa Pandemi Covid 19 (Studi pada Pasar Tamberu timur Sokobanah Sampang Madura)*” 2021. Hal 135-138

Peran pengelola pasar tradisional juga memiliki dampak signifikan terhadap daya saing pasar tersebut. Pengelola berperan dalam meningkatkan daya saing pasar tradisional, yang pada gilirannya memengaruhi masa depan pasar tersebut. Pasar tradisional bukan hanya sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD), tetapi juga berperan dalam menyerap tenaga kerja, menjadi sandaran hidup bagi banyak orang. Oleh karena itu, perhatian lebih dari pemerintah terhadap keberadaan pasar tradisional sebagai sarana publik yang mendukung kegiatan ekonomi masyarakat sangatlah penting.

Perusahaan Umum Daerah (Perumda) Pasar Jaya DKI Jakarta terlibat dalam peningkatan daya saing pasar tradisional di Jakarta. Sebagai Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang dimiliki oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, Perumda Pasar Jaya bergerak dalam pengelolaan pasar, properti, dan pengembangan bisnis. Tugas pokoknya melibatkan pelayanan umum di bidang pengelolaan area pasar, pembinaan pedagang, serta kontribusi dalam menjaga stabilitas harga dan kelancaran distribusi barang dan jasa. Untuk lebih jelasnya dalam menjalankan tugas pokok tersebut fungsi Perumda Pasar Jaya meliputi:

- Menyelenggarakan Perencanaan, pembangunan, pemeliharaan dan perawatan area pasar
- Membantu dalam Penyediaan, pemeliharaan dan perawatan sarana dan kelengkapan area pasar
- Melakukan suatu Pengawasan dan Pengendalian dalam pemanfaatan area suatu pasar
- Bantuan mengenai pertimbangan harga barang
- Bantuan mengenai ketersediaan dan kelancaran suatu adanya distribusi barang dan jasa
- Melakukan suatu Pelaksanaan dan adanya pengembangan kerjasama,
- Melakukan suatu Pengendalian keamanan dan ketertiban dalam zona pasar

Strategi pembinaan pemasaran bagi para pedagang meliputi:

- mendorong kolaborasi dengan pihak lain,
- meningkatkan kualitas layanan kepada konsumen,
- serta memperbaiki kualitas sumber daya manusia pedagang.
- Selain itu, memberikan hak prioritas kepada pedagang yang sudah ada untuk mendapatkan lokasi baru sebagai dampak dari Pembangunan.<sup>2</sup>

Untuk memastikan keberlanjutan perbaikan pasar tradisional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, diperlukan dukungan, kebijakan, dan program yang tepat, serta pelibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan pasar tradisional. Hal ini tergambar dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia (PERMENDAGRI) Nomor 20 Tahun 2012 tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional.<sup>3</sup>

Dalam peraturan tersebut, diatur berbagai aspek yang bertujuan untuk memastikan konsumen dapat terus menggunakan pasar tradisional sebagaimana pusat perbelanjaan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Kebijakan ini mencakup strategi pengelolaan pasar tradisional, pelibatan masyarakat, dan program-program yang mendukung perbaikan infrastruktur pasar

Tujuan kebijakan ini adalah menciptakan pasar tradisional yang tertib, aman, bersih, dan sehat sebagai layanan kota dan untuk mewujudkan Ekonomi Hukum Indonesia, terutama di daerah, serta bersaing dengan pusat perbelanjaan dan pasar modern, sesuai dengan Pasal dua kebijakan tersebut. Isi Pasal dua menegaskan tujuan pengelolaan dan pemberdayaan pasar tradisional, melibatkan menciptakan pasar yang tertib, teratur, aman, bersih, dan sehat; meningkatkan pelayanan kepada masyarakat; menjadikan pasar tradisional sebagai penggerak perekonomian daerah;

<sup>2</sup> <https://www.pasarjaya.co.id/tupoksi>.

<sup>3</sup> Indonesia Kementerian dalam negeri, 'Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Dan Pemberdayaan Pasar Tradisional', 2012 <<https://peraturan.bpk.go.id/Details/111784/permendagri-no-20-tahun-2012>>.

dan menciptakan pasar tradisional yang berdaya saing dengan pusat perbelanjaan dan toko modern.

Pasar Jaya Lenteng Agung merupakan salah satu dari 153 pasar tradisional di bawah pengelolaan Perumda Pasar Jaya, milik Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Terletak di Jalan Lenteng Agung Raya, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan, pasar ini memiliki 3 (tiga) lantai. Menawarkan berbagai barang seperti sayuran, buah-buahan, sembako, daging, ikan, perhiasan, hingga pakaian. Data tentang jenis pedagang dan jumlah kios yang tersedia di pasar ini meliputi :

**Tabel 1.1 Jenis Pedagang dan Jumlah Kios dan Los Keseluruhan di Pasar**

<b>Jaya Lenteng Agung</b>	
<b>Jenis Dagangan</b>	<b>Jumlah Kios</b>
Tekstil	88
Bahan Kebutuhan	64
Jasa Tenaga	4
Barang Teknik	7
Logam Mulia	33
Hasil Bumi Pangan (HB) 1	141
Hasil Bumi Pangan (HB) I Terbuka	8
Hasil Bumi Pangan (Hb) II	84
Warung	8
Jumlah	437

Sumber : Kantor Pasar Jaya Lenteng Agung

Berdasarkan pada Tabel 1.1 tersebut, dapat dijelaskan bahwa di Pasar Jaya Lenteng Agung, jenis barang yang dijual terdapat dua lantai yaitu lantai satu (semi Basement) dan lantai dua (Dasar) dan Fasilitas berada di Lantai tiga. Di lantai satu (Semi Basement), terdapat beberapa sektor barang dapat dikelompokkan, yaitu Hasil Bumi Pangan (HB) 1 berupa kios yang menjual seperti sembako dengan jumlah kios 141 tersedia. Hasil Bumi Pangan (HB) I Terbuka menyediakan tempat los untuk ikan asin dan kelapa dengan jumlah sebanyak 8 los tersedia. Selanjutnya, Hasil Bumi Pangan HB II berupa Los dan kios yang menjual seperti ayam, buah-buahan, sayur-sayuran, ikan, dan daging dengan jumlah 84 los dan kios dan Warung seperti konsumsi terdapat 8 kios.

Tak hanya di lantai satu, tetapi di lantai dua juga terdapat Barang Tekstil seperti Pakaian dan Jilbab, dengan 89 kios yang tersedia. Sementara itu, terdapat juga Barang Kebutuhan seperti Sepatu, Mainan, Aksesoris, Kosmetik, dan Obat-obatan, dengan 64 kios tersedia. Jasa Tenaga, dalam hal ini terdapat Tukang Jahit, juga tersedia dengan 4 kios. Adapun Barang Teknik, meliputi barang Elektronik dan Perabot, dengan jumlah 7 kios tersedia, dan Logam mulia seperti emas dan perak juga dapat ditemui di lantai dua, dengan 32 kios yang tersedia. Sehingga, total kios dan los yang tersedia di Pasar Jaya Lenteng Agung adalah 437. Adapun untuk dilantai 3 (tiga) pun menyediakan tempat ibadah muslim seperti musholla dan Kantor pengelola Pasar Lenteng Agung.

Berdasarkan data kios dan los yang tersedia, struktur pasar tradisional, seperti Pasar Jaya Lenteng Agung, memfasilitasi pengunjung dengan menyediakan berbagai jenis dagangan di setiap lantai sesuai dengan kategorinya. Pedagang memiliki beberapa kios dan los, memperkaya variasi barang dan jasa yang dapat ditemui.



**Gambar 1.1 Pasar Jaya Lenteng Agung**

Pasar Jaya Lenteng Agung, yang telah menjalani renovasi oleh pengelola Perumda Pasar Jaya DKI, menunjukkan komitmen pada daya saing terkait fasilitas dan sarana. Dengan tiga tingkat, lantai satu menyediakan berbagai produk seperti sayuran, kue basah, dan bahan pokok. Lantai dua menawarkan pakaian, perhiasan, peralatan sekolah, dan barang lainnya. Fasilitas di lantai tiga mencakup mushola

dan ruangan kantor pengelola pasar. Selain itu, lahan parkir yang luas dan area pembuangan sampah menjaga kebersihan dan kenyamanan bagi pedagang dan pengunjung.

Namun beberapa muncul dalam, hasil observasi menunjukkan bahwa untuk meningkatkan daya saing, pasar ini menghadapi tantangan dilihat dari hubungan pedagang dengan lembaga yang rendah. Selain itu, pemanfaatan teknologi juga menjadi persoalan yang perlu diatasi untuk memperbarui pasar tradisional ini.

Persoalan yang dihadapi dalam hubungan antara pedagang dengan lembaga, yang tercermin dalam tingkat pengambilan barang yang rendah. Hal ini mengakibatkan kendala bagi pedagang dalam memperoleh stok barang dagangan yang memadai, menghambat kemampuan pasar untuk menyediakan produk yang dibutuhkan pelanggan. Permasalahan ini belum diatasi oleh peran pengelola pasar, yang belum berpartisipasi secara aktif dalam membantu pedagang mencari supplier untuk meningkatkan kualitas produk yang dipasarkan. Dalam hal kualitas produk, para pedagang memiliki ciri khas masing-masing dilihat dari cara berbelanja para pedagang. Dalam hal ini para pedagang dalam melakukan Proses pembelian barang yang dijual melibatkan berbagai jalur, seperti langsung ke pasar induk, melalui sales ke distributor, konveksi, grosiran, dan interaksi antara pedagang dengan para pedagang pasar lainnya . Oleh karena itu, tanggung jawab atas kualitas produk tergantung pada pedagang yang memilih supplier mereka

Berdasarkan pengamatan penulis juga, Pasar tradisional dihadapkan pada tantangan signifikan terkait dengan Pemanfaatan teknologi. Pengamatan penulis menunjukkan bahwa pengembangan Pasar Jaya Lenteng Agung dalam memanfaatkan teknologi dilihat langsung pada sistem pembayaran secara digital, strategi pemasaran Online, dan sistem informasi kepada pelanggan yang belum optimal. berdasarkan obervasi yang dilakukan bahwa pengembangan Pasar Jaya Lenteng Agung dalam memanfaatkan teknologi dilihat langsung pada sistem pembayaran yang pedagangnya belum diberikan berupa akses dalam memberi sistem pembayaran secara digital oleh pengelola, dan strategi pemasaran online

bahwasanya pedagang pasar belum memiliki akses dalam penjualan secara online yang diberikan oleh pengelola kepada pedagang dan sistem informasi yang dimaksud adalah dalam memberikan informasi data harga produk yang diperdagangkan di pasar Jaya Lenteng Agung secara online melalui website. Dalam era digital, pengembangan pasar tradisional khususnya di Pasar Jaya Lenteng Agung terhadap teknologi menjadi kunci untuk meningkatkan daya saing.

Penting bagi pengelola pasar untuk fokus pada peningkatan daya saing, mengakui bahwa pasar tradisional memainkan peran penting dalam mencerminkan warisan budaya dan identitas lokal. Pelestarian pasar tradisional tidak hanya melibatkan menjaga keaslian tempat belanja, tetapi juga mendukung karakteristik khas dalam cara berbelanja, kebiasaan perdagangan, dan kuliner tradisional. Pasar tradisional bukan hanya pusat aktivitas ekonomi, tetapi juga menjadi sumber pendapatan utama bagi pedagang dan produsen lokal. Dengan meningkatkan daya saing pasar tradisional, pengelola pasar dapat meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat, dan mendukung sektor usaha kecil dan mikro. Oleh karena itu, pelestarian pasar tradisional mencerminkan upaya yang lebih luas untuk mempertahankan identitas budaya, mendukung ekonomi lokal, dan mencapai keseimbangan antara tradisi dan kemajuan.

Berdasarkan Permasalahan tersebut dalam pasar tradisional tersebut mencerminkan penurunan daya saing dengan pasar modern dan digital. Data dari catatan Dewan Pimpinan Pusat Ikatan Pedagang Pasar Indonesia (IKAPPI) mengungkapkan bahwa sekitar 43% pedagang pasar tradisional di berbagai daerah, sekitar 5 juta dari 12 juta pedagang, terpaksa tutup akibat sepi pasar dan minimnya pembeli. Sisanya, sekitar 57% atau sekitar 6,7 juta pedagang masih beroperasi, serta mengalami penurunan pendapatan mencapai 70%-90%. Beberapa pedagang bahkan telah menutup usaha mereka sama sekali. Hal ini menunjukkan dampak serius permasalahan ekonomi dalam pasar tradisional.

Pengusaha dan pedagang pasar tradisional saat ini menghadapi kesulitan besar dalam mencari keuntungan. Tantangan ini mencakup sepi pasar,

minimnya pembeli, dan penurunan signifikan dalam pendapatan. Oleh karena itu, untuk menjaga daya saing pasar tradisional, diperlukan solusi dan dukungan yang komprehensif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan masyarakat..<sup>4</sup>

Pasar tradisional di Pasar Jaya Lenteng Agung juga mengalami penurunan pembeli setelah munculnya pandemi COVID-19. Seperti yang dikatakan Asosiasi Pedagang Pasar Seluruh Indonesia (APPSI) mencatat bahwa jumlah pengunjung pasar tradisional di Jakarta menurun sebanyak 80%. Hal ini diungkapkan oleh Ketua Bidang Hukum dan Advokasi APPSI, Hasan Basri, dalam tayangan YouTube Tribunnews bertajuk Tribun Corner. Penurunan pembeli tidak hanya terjadi dari wilayah Jabodetabek, tetapi juga dari pembeli luar daerah yang biasanya berlangganan dengan para pedagang.

Meskipun kasus COVID-19 telah berkurang, pasar tradisional di Jabodetabek tetap sepi pembeli. Beberapa faktor yang menyebabkan sepi pasar tradisional termasuk perubahan perilaku konsumen yang beralih ke belanja online melalui e-commerce. Hal ini disebabkan oleh persepsi bahwa belanja online lebih nyaman dan mudah, menjadi salah satu dampak signifikan dari pandemi.<sup>5</sup>. Tak hanya dipasar lain di Pasar Jaya Lenteng Agung pun dapat dibuktikan dengan adanya penurunan jumlah kios dan los yang aktif di Pasar Jaya Lenteng Agung pada tahun 2019- 2023 Karena kurangnya pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan daya saing pasar tradisional tersebut.

---

<sup>4</sup> Mita Lestari, Wahyu Haryadi, and Sri Rahayu, 'Analisis Swot Dalam Meningkatkan Daya Saing Pasar Tradisional Di Kabupaten Sumbawa', *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 11.2 (2023), 311–22 <<https://doi.org/10.58406/jeb.v11i2.1317>>.

<sup>5</sup> 'APPSI Catat Jumlah Pengunjung Pasar Di Jakarta Merosot 80%: Dua Minggu Dagang Tak Ada Pembeli', 2023 <<https://www.appsi.id/2074/appsi-catat-jumlah-pengunjung-pasar-di-jakarta-merosot-80-dua-minggu-dagang-tak-ada-pembeli.html>>.

**Tabel 1.2 Jenis Dagangan dan Jumlah Kios dan Los yang Aktif dan Tidak Aktif Periode 2019-2023**

Jenis Dagangan	Kios Aktif 2019	Kios Tidak Aktif 2019	Kios Aktif 2020	Kios Tidak Aktif 2020	Kios Aktif 2021	Kios Tidak Aktif 2021	Kios Aktif 2022	Kios Tidak Aktif 2022	Kios Aktif 2023	Kios Tidak Aktif 2023
Tekstil	25	63	23	65	24	64	23	65	24	64
Bahan Kebutuhan	19	45	15	49	16	48	17	47	17	47
Jasa Tenaga	4	-	3	1	4	-	4	-	4	-
Barang Teknik	7	-	5	2	7	-	7	-	6	1
Logam Mulia	12	21	9	24	8	25	9	24	8	25
Harga bahan pangan (HB) 1	14	127	11	130	13	128	14	127	14	127
Harga Bahan Pangan (HB II) Terbuka	8	-	6	2	7	1	8	-	7	1
Harga Bahan Pangan Hb II	31	53	27	57	28	28	30	54	26	58
Warung	8	-	5	3	6	2	6	2	6	2
Jumlah	128	309	104	333	113	324	118	319	113	324

Sumber : Kantor Pasar Jaya Lenteng Agung, 2023

Berdasarkan Pada tabel 1.2 menjelaskan Pasar Jaya Lenteng Agung Memiliki jumlah keseluruhan kios maupun los sebanyak 437, Namun dilihat pada tabel 1.2 terdapat kios dan los yang aktif dan tidak aktif berbeda dengan jumlah kios yang tersedia secara keseluruhan baik dilantai satu dan dua. Hal ini dapat dibuktikan dengan beberapa pedagang dari tahun ketahun makin berkurang dari kios yang tersedia.

Pada Tabel 1.2 Menunjukkan perbandingan jumlah kios dan los yang aktif dan Tidak aktif dari tahun 2019 hingga 2023 menunjukkan variasi yang signifikan. Pada tahun 2019, terdapat 128 kios yang aktif dan tidak aktif 309, menunjukkan masih dapat dikatakan stabil dalam jumlah tersebut disaat itupun pasar masih ramai dikunjungi pembeli dapat dibuktikan dengan Jumlah kios,dan los rata-rata masih aktif. . Namun, pada tahun 2020, jumlah kios aktif mengalami penurunan menjadi 104 dan tidak aktif 333 kios, yang dapat disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19.

Meskipun dalam kondisi pandemi Covid-19 pada tahun 2021, jumlah kios dan los aktif di Pasar Jaya Lenteng Agung meningkat menjadi 113 dan tidak aktif 324 kios , Namun hal ini pembeli maupun pengunjung Pasar Lenteng Agung masih

menurun dengan adanya pendapatan pedagang yang dapat dikatakan masih minim daripada tahun 2019 berdasarkan observasi penulis. Pada tahun 2022, jumlah los dan kios naik menjadi 118 kios dan los dan tidak aktif 319 kios dan pembeli maupun pengunjung pada tahun tersebut masih sepi pengunjung. Tak bedanya juga pada tahun 2023 kios dan los aktif kembali menurun menjadi 113 kios dan los aktif. Dan tidak aktif 324 kios. Berdasarkan permasalahan tersebut penurunan ini dipengaruhi oleh meningkatnya preferensi belanja online, mencerminkan dinamika fluktuasi jumlah kios aktif selama periode tersebut. Faktor-faktor seperti kondisi pandemi Covid-19 dan perkembangan teknologi E-Commerce menjadi pengaruh utama. Data tersebut menunjukkan adanya penurunan kios dan los yang aktif dari tahun 2019 hingga 2023, seiring dengan semakin menurunnya jumlah pengunjung Pasar Jaya Lenteng Agung karena masyarakat lebih memilih belanja secara online yang dianggap lebih mudah dan hemat biaya.

Dalam penelitian ini, penulis mengidentifikasi beberapa kendala yang menghambat peningkatan daya saing Pasar Jaya Lenteng Agung. Faktor-faktor tersebut seperti kurangnya keterlibatan pengelola pasar dalam meningkatkan daya saing, terutama dalam pemanfaatan teknologi yang disediakan. Selain itu, rendahnya hubungan pedagang dengan Lembaga.

Oleh karena itu, skripsi ini memiliki tujuan utama untuk memahami dan menganalisis Bagaimana daya saing pasar tradisional di Pasar Jaya Lenteng Agung yang telah dilakukan oleh pengelola Pasar Jaya Lenteng Agung menjadi fokus penelitian untuk menjelajahi keterkaitan antara manajemen pasar tradisional dan entitas perusahaan daerah dalam upaya meningkatkan daya saing.

Berdasarkan Penjelasan diatas, Skripsi ” **Daya Saing Pasar Tradisional Studi Kasus Pasar Jaya Lenteng Agung**” akan memberikan kontribusi penting dalam memahami dan meningkatkan daya saing pasar tradisional yang lebih efektif di Pasar Jaya Lenteng Agung, Jakarta Selatan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka peneliti dapat merumuskan masalah, yaitu: Bagaimana daya saing pasar tradisional di Pasar Jaya Lenteng Agung yang telah dilakukan oleh pengelola Pasar Jaya Lenteng Agung.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Bagaimana daya saing pasar tradisional di Pasar Jaya Lenteng Agung yang telah dilakukan oleh pengelola Pasar Jaya Lenteng Agung.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara Teoritis, Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan kajian dalam pengembangan teori administrasi publik, khususnya dalam konteks peningkatan daya saing pasar tradisional.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Secara Praktis, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan daya saing Pasar Jaya Lenteng Agung. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu pengelola pasar dalam mengidentifikasi dan mengatasi hambatan dan tantangan dalam implementasi strategi tersebut.

## 1.5 Sistematika Pembahasan

Dalam konteks ini, untuk mempermudah pembacaan dan pemahaman terhadap analisis penelitian yang disajikan dalam skripsi ini secara menyeluruh, perlu diterapkan suatu struktur yang berupa kerangka atau pedoman dalam penyusunan tulisan penelitian. Berikut adalah format penulisan skripsi yang terdiri dari 5 (lima) bab sebagai panduan bagi pembaca, yaitu:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini, merupakan bagian pendahuluan dalam penulisan penelitian skripsi yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoritis ataupun praktis, serta juga terdapat sistematika penulisan.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini, merupakan bagian yang mengenai suatu penjelasan terkait berbagai hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh seorang peneliti lainnya sebagai rujukan atau memiliki keterkaitan terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Tidak hanya itu, dalam bab ini juga menjelaskan terkait dengan penyajian teori yang digunakan terhadap penyusunan kerangka teori penelitian. Sehingga, dalam bab ini terdiri dari tinjauan hasil penelitian atau penelitian terdahulu yang relevan, kerangka teori, serta kerangka pemikiran.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini, merupakan bagian mengenai metode ataupun pendekatan yang akan digunakan oleh peneliti dalam melakukan pengembangan data dan informasi yang akan digunakan dalam melakukan penelitian yang terdiri dari, pendekatan penelitian yang digunakan, penentuan informan dalam mendapatkan data dan informasi, teknik pengumpulan data yang akan digunakan baik secara observasi, pelaksanaan wawancara secara mendalam, dan juga dokumentasi, serta teknik pengolahan dan analisis data yang akan digunakan pada penelitian tersebut, dan juga lokasi serta jadwal penelitian akan dilaksanakan.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini, merupakan bagian mengenai hasil analisis yang dilakukan oleh penulis secara mendalam terhadap suatu permasalahan yang menjadi fokus dan temuan dalam penelitian yang telah dilakukan. Pada bab ini mencakup, gambaran umum dari lokasi penelitian yang dilakukan, hasil penelitian yang dilakukan serta pembahasan hasil penelitian secara mendalam.

## **BAB V PENUTUP**

Dalam bab ini, merupakan bagian mengenai kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang didapat dan diuraikan oleh penulis. Kemudian, pada bab ini di bagian akhir juga mencakup Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran, Dokumentasi Penelitian dan juga Biodata Penulis.

